

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara yang *plural* dapat ditinjau dari bahasa, agama, suku, etnis dan budaya. *Pluralisme* merupakan pengakuan atas perbedaan dan perbedaan adalah sesuatu yang nyata serta tidak bisa di pungkiri. *Pluralisme* pada tujuannya tidak sebatas menghendaki pengakuan atas perbedaan itu, melainkan juga penghormatan atas kenyataan adanya keberagaman yang berbeda-beda. Setiap keragaman tersebut memiliki nilai-nilai yang khas dan unik. Konstruksi keragaman senantiasa dibangun atas nilai – nilai tenggang rasa, kerukunan dan toleransi (Bagir,dkk, 2011; Magnis, 2007). Nilai-nilai tersebut tidak akan membatin (*habitus*) jika setiap orang tidak dapat memaknai keragaman itu sendiri.

Pentingnya toleransi antarumat/kelompok agama, misalnya memiliki tujuan untuk menghilangkan diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda. Selain itu agama juga menjadi bagian integral dalam kehidupan manusia. Agama senantiasa ditafsirkan secara paradoks. Pada satu bagian, agama sebagai pembawa pesan perdamaian di kalangan umatnya. Bagian yang lainnya, cenderung digunakan sebagai alat untuk memunculkan rasa permusuhan hingga memicu konflik atas nama perbedaan (Fauzi dan Pangabean, 2017). Perbedaan merupakan kenyataan yang sudah ada sejak dari awal ketika kehidupan manusia ini di ciptakan oleh Sang Maha Pencipta. Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat

manusia maka perbedaan merupakan suatu kenyataan yang di anugrahkan akan senantiasa melekat pada diri manusia maka dari itu akan tetap ada sepanjang sejarah kehidupan manusia, hal tersebut bermakna dalam menjalani kehidupan sosialnya maka setiap individu atau manusia akan selalu ada dalam perbedaan yang tidak dapat di hindari.

Perbedaan dalam keberagaman budaya ini dekat dengan multikulturalisme, hal ini merujuk pada pluralitas kebudayaan dan cara merespons pluralitas itu sendiri. Melihat ciri dari masyarakat Indonesia yang sangat terasa keberagamannya mulai dari keberagaman etnis, agama, adat istiadat, dan bahasa. Bhirek (2013) menjelaskan dalam masyarakat modern kontemporer ada tiga kategori keanekaragaman golongan yang hidup dan mewarnai masyarakat yaitu keanekaragaman subkultur, keanekaragaman perspektif, dan keanekaragaman komunal. Masyarakat yang mempunyai ketiga unsur golongan ini dalam komposisinya, terutama yang menunjukkan keanekaragaman tipe yang kedua dan yang ketiga di sebut Bhirek sebagai “Masyarakat Multikultur”. Hal inilah yang membuat indonesia sering di sebut sebagai Masyarakat Multikultur.

Maka dari itu Kekerasan atas nama agama yang merupakan bagian dari perbedaan keberagaman yang dilakukan kelompok-kelompok tertentu memberikan dampak terhadap keharmonisan masyarakat. Sebagaimana dipahami, agama sebagai medium yang seharusnya mengajarkan kedamaian, toleransi,serta penghargaan terhadap yang lainnya justru melahirkan kekerasan atas nama agama, (Fauzi, 2017; Naim, 2012). Memasuki era reformasi, seiring berkembangnya kebebasan masyarakat dalam memperoleh dan menyebarkan

informasi isu agama semakin mudah di perbincangkan di tengah- tengah masyarakat baik dari mulut ke mulut, maupun dari media massa. Isu agama tersebut menjadi salah satu “menu” wajib yang tidak henti-hentinya menjadi perhatian seluruh masyarakat indonesia yang dapat menimbulkan atau memicu konflik. Segala peristiwa terkait agama, kelompok agama, ajaran agama tindakan beragama, terlebih konflik agama selalu menjadi sorotan.

Pada tahun 2016 yang lalu konflik antarumat agama terjadi di Kota Tanjungbalai Sumatra Utara. Konflik yang terjadi dipicu dengan teguran yang diberikan salah seorang ibu yang bernama Meliana (penganut agama buddha) terkait dengan pengeras suara yang berasal di masjid Al-Maksum jalan Karya Kota Tanjungbalai yang dianggap mengganggu. Ketersinggungan tersebut menyulut Jemaah yang berada di mesjid Al-Maksum dan masyarakat sekitar untuk bereaksi dan dianggap tidak menghargai kelompok yang sedang melakukan ibadah sholat. Akibatnya, kejadian tersebut mengakibatkan terjadinya pembakaran vihara yang dilakukan sekelompok orang yang terprovokasi atas isu-isu tersebut (Arfanda, 2017, Irwansyah, 2013, Mulizar, 2013).

Pasca terjadinya konflik, banyak organisasi sosial keagamaan yang ikut terlibat dalam membangun perdamaian di Kota Tanjungbalai, salah satunya adalah Majelis Budhayana Indonesia. Majelis Buddhayana Indonesia merupakan suatu perkumpulan umat Buddha di Indonesia yang menaruh perhatian terhadap isu-isu sosial, agama dan *pluralisme*.

Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pelibatan Majelis Buddhayana Indonesia dalam mengelola berbagai isu konflik

serta membangun binadamai antar kelompok agama paska pembakaran vihara di Tanjungbalai .

1.2. Indetifikasi Masalah.

1. Respon Masyarakat terhadap keberadaan Majelis Buddhayana Indonesia
2. Peran Majelis Buddhayana Indonesia dalam mengelola isu-isu konflik antarumat beragama paska pembakaran vihara.
3. Upaya Majelis Buddhayana Indonesia dalam menciptakan binadamai antarumat beragama.
4. Respon Majelis Buddhayana Indonesia terhadap kerusakan atau pembakaran vihara-vihara dan klenteng di Tanjungbalai.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Majelis Buddhayana Indonesia mengelola isu-isu konflik antarumat agama paska pembakaran vihara?
2. Upaya apa sajakah yang dilakukan Majelis Buddhayana Indonesia dalam menciptakan binadamai antarumat agama ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis (Majelis Buddhayana Indonesia) dalam mengelola isu-isu konflik antar umat agama paska pembakaran vihara.
2. Untuk menganalisis upaya yang dilakukan (Majelis Buddhayana Indonesia) dalam menciptakan bina damai antar kelompok agama.

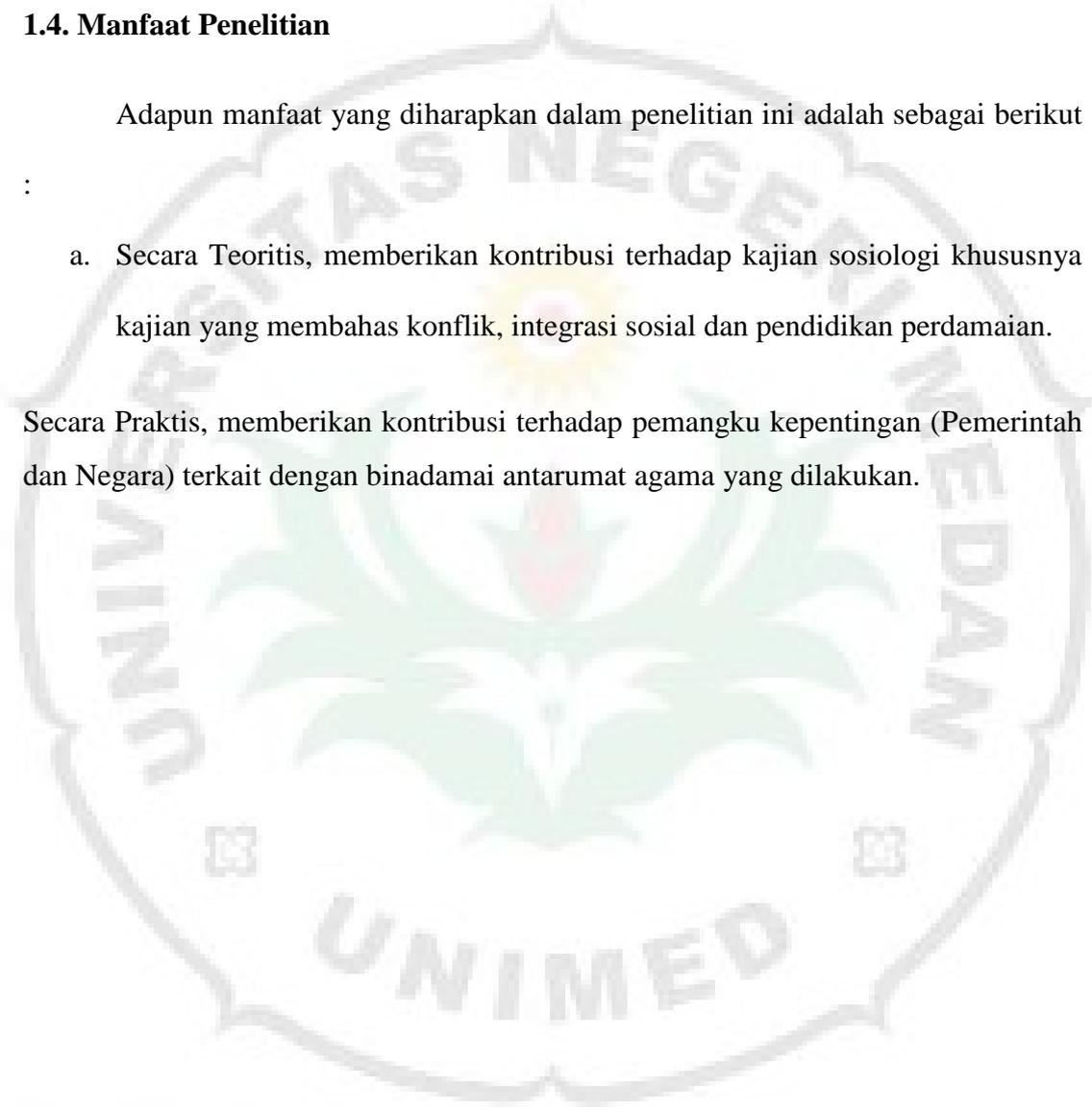
1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

:

- a. Secara Teoritis, memberikan kontribusi terhadap kajian sosiologi khususnya kajian yang membahas konflik, integrasi sosial dan pendidikan perdamaian.

Secara Praktis, memberikan kontribusi terhadap pemangku kepentingan (Pemerintah dan Negara) terkait dengan binadamai antarumat agama yang dilakukan.



THE
Character Building
UNIVERSITY